

AKSI PREVENTIF (PENYULUHAN, SIKAT GIGI BERSAMA, PEMERIKSAAN DAN PENCABUTAN GIGI) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN GIGI MULUT ANAK DI SDN 07 DAN SDN 109 NEGERI IHAMAHU SAPARUA TIMUR MALUKU TENGAH

Kerin Irawan¹, Ilmannafi'a Azhar², Auliya Abdullah Al Shoud³,
Aldifah Gyadi⁴, Alin Anakotta⁵, Frenslly Loppies^{6*}

Divisi Kesehatan, Jejak Muda Indonesia

e-mail : idjejakmuda@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan motivasi anak dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama perilaku menyikat gigi yang tepat secara berkelanjutan. Aksi preventif (penyuluhan, sikat gigi bersama, pemeriksaan dan pencabutan gigi) dalam upaya peningkatan kesehatan gigi mulut merupakan opsi yang dipilih untuk meningkatkan kesadaran anak-anak bahwasannya kesehatan gigi sangatlah penting. Studi ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai kegiatan pengabdian masyarakat oleh komunitas Jejak Muda Indonesia di Negeri Ihamahu, Saparua, Maluku Tengah. Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari dua sekolah yaitu SDN 07 dan SDN 109 Negeri Ihamahu. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan, sikat gigi bersama, pemeriksaan dan pencabutan gigi yang dilakukan di luar maupun di dalam ruangan: a) Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media poster dengan materi mengenai cara menyikat gigi yang tepat, mengenal karies gigi, penyebab dan gejala karies gigi serta cara mencegah karies gigi b) Kegiatan sikat gigi bersama di luar ruangan kelas, c) Pemeriksaan gigi mulut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan gigi mulut anak dengan melihat ada atau tidaknya gigi karies, gigi ditambal, gigi hilang, gigi goyang dan keadaan kelainan gigi mulut lainnya, d) Tindakan pencabutan gigi goyang. Dengan adanya tindakan preventif, diharapkan siswa dapat lebih sadar bahwasannya kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting sehingga meningkatkan motivasi untuk senantiasa mempertahankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai taraf kesehatan yang optimal.

Kata kunci: Aksi Preventif, Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan, Pemeriksaan gigi

Abstract

This activity aims to increase children's knowledge, awareness, and motivation in implementing a clean and healthy lifestyle, especially the behavior of brushing teeth properly and sustainably. Preventive actions (counseling, mass toothbrushing, dental examination, and tooth extraction) to improve oral health are the options chosen to increase children's awareness that dental health is very important. This descriptive study aims to describe data on community service activities by the Jejak Muda Indonesia community in Negeri Ihamahu, Saparua, Central Maluku. Participants in this activity consisted of two schools, namely SDN 07 and SDN 109 Negeri Ihamahu. Activities carried out in the form of counseling, mass toothbrushing, dental examination, and tooth extraction carried out both outside and inside the room: a) Dental and oral health counseling with talkative methods using poster media with material on how to brush teeth properly, recognizing tooth decay, causes and symptoms of tooth decay and how to prevent tooth decay b) Mass toothbrushing activities outside the classroom, c) Dental and oral examinations aim to determine the level of children's dental and oral health by seeing whether or not there are carious teeth, filled teeth, missing teeth, loose teeth, and other dental and oral abnormalities, d) Extraction of loose teeth. With preventive actions, it is hoped that students can be more aware that dental and oral health is very important to increase motivation to always maintain healthy behavior in everyday life to achieve optimal health levels.

Keywords: Community Service, Counseling, Dental Examination, Preventive Action

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, karies gigi atau gigi berlubang adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak dengan prevalensi karies gigi paling banyak terjadi pada kelompok usia 1-5 tahun yaitu 51,2%, kemudian kelompok usia 6-12 tahun dan usia 13-15 tahun masing-masing 39,9% dan 36,2% (Riskesdas, 2018). Karies gigi adalah penyakit infeksi gigi yang ditandai dengan terbentuknya lubang putih yang dangkal pada tahap awal kemudian berwarna coklat atau kehitaman serta semakin besar dan dalam pada tahap lanjut. Karies gigi hanya menyebabkan rasa ngilu pada tahap awalnya, kemudian apabila tidak dirawat, syaraf gigi akan mengalami kerusakan dan menyebabkan rasa sakit. Apabila penyebaran infeksi dibiarkan akan menyebabkan kematian jaringan pulpa bahkan dapat menyebar ke jaringan pendukung gigi, sirkulasi darah, dan organ sistemik (Ling et al., 2016).

Karies gigi menimbulkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit sehingga anak menjadi kesulitan mengunyah, mengganggu tidur dan konsentrasi dalam beraktivitas terutama belajar (Sinaga, 2013). Karies gigi sebagai penyebab utama kehilangan gigi secara dini pada anak dapat memengaruhi proses tumbuh gigi permanen dan tumbuh kembang rahang bahkan mengganggu fungsi fonetik dan estetik. Lebih lanjut karies gigi yang dibiarkan tanpa perawatan dapat menyebabkan anak kekurangan gizi, mengalami gangguan kesehatan umum, dan psikologis yang berdampak pada kualitas hidup (De Almeida et al, 2016; kasuma dkk, 2018).

Faktor yang memengaruhi kesehatan gigi anak antara lain keturunan, lingkungan, perilaku kesehatan, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dan pelayanan kesehatan adalah faktor utama. Perilaku kesehatan diartikan sebagai tindakan dan kebiasaan yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pada berbagai penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Larasati, 2021). Sedangkan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, yaitu berupa ketersediaan dan akses ke dokter gigi, puskesmas, klinik kesehatan hingga rumah sakit. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Negeri Ihamahu masih kurang memadai karena tidak adanya dokter gigi pada puskesmas terdekat (Puskesmas Hatawano) dan lokasi rumah sakit berada di pulau lain yang memerlukan 1,5 jam perjalanan dengan kapal cepat. Padahal pelayanan kesehatan bukan hanya terkait kuratif atau pengobatan setelah adanya penyakit tetapi juga promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya penyakit.

Maka dari itu, untuk mencegah timbulnya karies gigi baru atau perkembangan karies yang sudah ada menjadi semakin parah pada anak-anak diperlukan upaya-upaya intervensi (Kasuma dkk., 2018). Upaya sederhana dan efektif yang dapat dilakukan dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak Negeri Ihamahu, yaitu berupa penyuluhan kesehatan gigi mulut, sikat gigi bersama dan pemeriksaan gigi mulut serta pencabutan gigi sulung sederhana. Kegiatan penyuluhan dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut, agar dapat membentuk perilaku sehat yang memberikan dampak positif bagi kesehatan gigi dan mulut (Pakpahan, 2021). Perilaku yang paling efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mudah untuk diterapkan sejak dini adalah menyikat gigi (Anopa et al., 2015). Pemeriksaan gigi mulut atau yang dikenal dengan skrining gigi meliputi penilaian risiko kesehatan mulut,

pemeriksaan visual untuk mengidentifikasi risiko karies, dan mendeteksi jika ada tanda awal dari sebuah penyakit sehingga dapat dilakukan perawatan sedini mungkin.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu siswa-siswi SDN 07 dan SDN 109 Maluku Tengah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan motivasi dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama perilaku menyikat gigi yang baik secara berkelanjutan guna mencapai taraf kesehatan yang optimal.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai kegiatan pengabdian masyarakat oleh komunitas Jejak Muda Indonesia di Negeri Ihamahu, Saparua, Maluku Tengah.

A. Persiapan

Pada satu bulan sebelum kegiatan, tim panitia mengurus perizinan dan advokasi ke perangkat Negeri Ihamahu, Saparua Timur, Maluku tengah dan pihak sekolah SDN 09 dan SDN 107 Maluku Tengah. Selanjutnya, tim panitia dan delegasi pengabdian mempersiapkan kebutuhan kegiatan seperti memperbanyak lembar persetujuan medis (informed consent), menyusun materi penyuluhan, membuat media poster sesuai dengan materi, persiapan alat dan bahan pemeriksaan kesehatan gigi mulut serta diskusi teknis kegiatan bersama tim yang terlibat.

B. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan masing-masing satu kali pertemuan di sekolah tujuan dengan pelaksana oleh divisi kesehatan tim pengabdian yang terdiri dari dokter gigi, bidan dan mahasiswa kesehatan. Pada hari pertama, tanggal 21 Mei 2024 pukul 09.00-12.00 WIT kegiatan berlokasi di SDN 07 Maluku Tengah dengan sasaran anak kelas 1-3 berjumlah 31 orang. Selanjutnya hari kedua, tanggal 22 Mei 2024 pukul 09.00-12.00 WIT kegiatan berlokasi di SDN 109 Maluku Tengah dengan sasaran anak kelas 1-5 berjumlah 29 orang. Kegiatan berupa penyuluhan, sikat gigi bersama, pemeriksaan gigi mulut dan pencabutan gigi sederhana. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster dengan materi mengenai cara menyikat gigi yang tepat, mengenal karies gigi, penyebab dan gejala karies gigi serta cara mencegah karies gigi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab kemudian diberikan demonstrasi cara menyikat gigi yang tepat dengan alat peraga gigi. Setelah itu, anak diminta memperagakan ulang, anak yang berani maju ke depan kelas dan memperagakan cara menyikat gigi dengan tepat kepada teman-temannya akan diberikan reward. Selama kegiatan penyuluhan juga diselingi dengan menyanyi lagu cara menyikat gigi agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk diingat oleh anak-anak. Setelah kegiatan penyuluhan di dalam kelas, anak-anak diarahkan keluar kelas untuk kegiatan sikat gigi bersama. Anak-anak mempersiapkan sikat gigi masing-masing kemudian diberikan pasta gigi dengan jumlah yang sesuai, lalu menyikat gigi bersama sambil diajarkan apabila masih ada cara menyikat gigi yang kurang tepat. Metode ini digunakan untuk melibatkan siswa aktif dalam kegiatan secara langsung sehingga diharapkan ilmu yang diterima dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan. Selanjutnya, anak-anak masuk kembali ke dalam ruangan kelas untuk dilakukan pemeriksaan gigi mulut. Pemeriksaan

dilakukan oleh delegasi dokter gigi dibantu oleh tim divisi kesehatan lainnya. Pemeriksaan pada gigi berupa ada atau tidaknya gigi karies, gigi ditambal, gigi hilang, gigi goyang dan keadaan kelainan gigi mulut lainnya. Hasil pemeriksaan dimasukkan kedalam lembar odontogram dan dijelaskan pada anak mengenai kondisi giginya. Berdasarkan hasil pemeriksaan, beberapa anak memiliki gigi sulung yang goyang disertai ada atau tidaknya gigi permanen yang sudah tumbuh. Pada keadaan gigi dengan indikasi pencabutan dan telah mendapat persetujuan cabut gigi dari orang tua, yaitu sebanyak 7 anak, dilakukan tindakan pencabutan gigi dengan anestesi topikal dan anestesi infiltrasi sesuai kebutuhan anak. Sedangkan terdapat beberapa anak lainnya dengan gigi indikasi pencabutan, namun belum mendapatkan izin dari orang tua. Kepada anak-anak tersebut diberikan edukasi untuk menggoyangkan gigi secara mandiri agar dapat lepas dengan sendirinya atau segera periksa ke dokter gigi.

C. Indikator Keberhasilan

- Antusias dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, sikat gigi bersama dan pemeriksaan gigi
- Bertambahnya pengetahuan anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kemampuan menjawab pertanyaan terkait materi penyuluhan dan dapat mempraktekkan ulang cara sikat gigi yang tepat

D. Evaluasi

Setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa-siswi SDN 07 dan SDN 109 Maluku Tengah, maka diberikan evaluasi berupa beberapa pertanyaan dalam bentuk kuis seputar materi yang telah disajikan dan meminta beberapa anak mengulang cara menyikat gigi yang benar di depan kelas, untuk mengetahui kemajuan pengetahuan anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik penyuluhan menyikat gigi secara simulasi juga dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggina & Asmalia (2019) bahwa metode simulasi menyikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya gigi dan gingiva karena subjek dapat mengerti dan mengingat dengan mudah bagaimana cara menyikat gigi yang benar. Pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan merupakan intervensi yang tepat dilakukan pada anak sekolah karena akan memberikan anak pola pikir yang baik. Pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi anak dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku (Primantoro, dkk., 2017).

Pada kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dengan index deft dan DMFT pada anak sekolah. Dari hasil pemeriksaan diperoleh data bahwa angka kejadian karies gigi pada anak SDN 07 dan SDN 109 tinggi dengan rata-rata def-t anak yaitu 4 yang menunjukkan setiap anak setidaknya memiliki 4 gigi sulung yang karies, hanya tersisa akar atau telah lepas prematur. Sedangkan untuk gigi permanen, setiap anak setidaknya memiliki 2 gigi geraham pertama yang mengalami karies. Tindakan pencabutan gigi dilakukan pada gigi dengan indikasi pencabutan berupa gigi susu yang

goyang, berlubang besar, telah mencapai usia yang cukup dan telah mendapat persetujuan tertulis untuk cabut gigi dari orang tua, tindakan pencabutan gigi dilakukan dengan anestesi topikal dan anestesi infiltrasi sesuai indikasi kepada total 7 anak.



Gambar 1&2. Dokumentasi kegiatan pemeriksaan gigi



Gambar 3&4. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dan sikat gigi bersama



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pencabutan gigi

4. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran aktif para peserta dalam mengikuti kegiatan dan respon positif dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan di Saparua maupun Provinsi Maluku.

Saran

Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua dan pihak sekolah untuk senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) termasuk upaya kesehatan gigi mulut untuk mencapai derajat kesehatan anak yang optimal. Selain itu, diharapkan pemerintah setempat dapat meningkatkan upaya-upaya kesehatan masyarakat terutama kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anopa Y, McMahon AD, Conway DI, Ball GE, McIntosh E, Macpherson LMD. Improving child oral health: Cost analysis of a national nursery toothbrushing programme. *PLoS One*. 2015;10(8):1–18.
- Anggina, DN., Asmalia, R. (2019). The Influence of Dental Health Education on the Gingival Health of Students at STIKES Muhammadiyah Palembang. *Indian Journal of Public Health Research and Development*. 10(7) : 987-991.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Ling Z, Tao H. Dental Caries and Systemic Diseases. In: Dental Caries [Internet]. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg; 2016 p. 129–55. Available from: http://link.springer.com/10.1007/978-3-662-47450-1_8
- De Almeida Pinto-Sarmiento TC, Abreu MH, Gomes MC, De Brito Costa EMM, Martins CC, Granville-Garcia AF, et al. Determinant factors of untreated dental caries and lesion activity in preschool children using ICDAS. *PLoS One*. 2016;11(2):1–11.
- kasuma, nila, dkk. 2018. penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswasekolah dasar sdn 03 alai kota padang dalam rangka memperingati world oral health day tahun 2017. *Warta pengabdian andalas*: ISSN: 0854-655x
- Sinaga, Anni. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1–5 Tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung*. XXI: 1–10.

- Primantoro, Rosita, Yunitasari N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain (Bercerita) Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Global Health Science*. Vol 2 No 2 : 103-110.
- Mintjelungan, Christy N, (2014). Prevalensi Karies Gigi Sulung Anak Prasekolah di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Biomedik*. Vol 6 No 2 : 105-109.
- Larasati, dkk 2021. Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Universitas Muhammadiyah Jakarta. E-Issn: 2714-6286
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I, .Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.